

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini secara turut –turut menjelaskan hal-hal sebagai berikut yaitu :

- 1) latar belakang masalah, 2) identifikasi masalah, 3) pembatasan masalah, 4) rumusan masalah, 5) tujuan penelitian, dan 6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang penting untuk mengembangkan kualitas dan potensi individu dan perubahan yang berlaku dalam diri manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat mengasah potensi yang dimilikinya dan menjadikan dirinya sebagai pribadi yang unggul sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan dari suatu bangsa. Seperti yang diketahui, dunia kini berubah sangat cepat akibat temuan-temuan yang ditemukan dalam berbagai bidang yang disebabkan oleh adanya pendidikan. Adanya pengetahuan, manusia dapat menciptakan inovasi baru untuk meningkatkan kesejahteraan. Dimasa sekarang kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu untuk memajukan suatu bangsa, salah satu cara untuk mewujudkannya dengan memperhatikan kondisi pendidikannya.

Dalam mencapai kualitas yang baik didalam pendidikan, maka diperlukan kurikulum sebagai komponen acuan pendidikan. Peran sebuah kurikulum sangat penting untuk upaya pencapaian proses dan produk pendidikan yang bermutu. Kurikulum merupakan suatu rancangan yang menjadi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saat ini dalam sistem pendidikan sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam implementasinya menggunakan pendekatan ilmiah. Kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak hanya bergantung pada guru tetapi menuntut siswa agar dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum 2013 salah satu muatan materi yang termuat yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Muatan IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan siswa dituntut melakukan beberapa proses secara aktif mencari, mengelola, dan menerapkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada tanggal 22-27 November 2019 diketahui bahwa kini khususnya di SD Negeri Gugus Kapten Japa sudah menerapkan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran dengan kurikulum 2013, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan mampu merefleksikan materi ajar, pembelajarannya juga lebih berpusat pada siswa sedangkan guru berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi kegiatan siswa. Pembelajaran konvensional yang digunakan di SD yaitu pembelajaran saintifik yang menekankan aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Dalam aktivitas siswa pada kegiatan inti meliputi 5 pengalaman belajar tanpa menggunakan sintak model pembelajaran tertentu, namun demikian walaupun telah menggunakan

kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang semangat mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang diberikan tidak bisa di terima maksimal.

Berdasarkan informasi yang diterima, dalam proses pembelajaran siswa cenderung menghafal materi yang disampaikan sehingga siswa lebih banyak mengingat informasi tanpa dituntut memahami materi yang diingatnya tersebut. Selain itu, masih saja banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan tidak bisa diterima maksimal oleh siswa. Maka, perlu di kembangkannya suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif, lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga siswa lebih berfikir secara kritis.

Pada penelitian ini, dicoba suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses. Melalui penemuan konsep secara terbimbing siswa akan dapat memahami konsep yang dipelajari secara lebih mendalam. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Menurut Hanson (2006:3) model pembelajaran POGIL merupakan pembelajaran aktif dimana pembelajaran dalam kelompok dan inkuiri terbimbing. Model pembelajaran POGIL ini bisa memancing keaktifan siswa dan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran, belajar bekerjasama dalam tim belajar untuk memahami konsep, dapat menarik kesimpulan dari analisis data, memecahkan suatu masalah dan meningkatnya komunikasi siswa dengan guru yang berperan sebagai fasilitator. Selain menggunakan model pembelajaran POGIL, guru juga memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu

pemahaman siswa dalam menyerap materi pelajaran. Setelah melakukan pembelajaran POGIL siswa akan memperoleh konsep-konsep dalam materi pembelajaran. *Mind Mapping* merupakan salah satu cara mengorganisasikan konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa. *Mind Mapping* merupakan suatu media yang dapat mengorganisasikan sebuah informasi ke dalam bentuk gambar, simbol, atau warna secara kreatif dan efektif dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman si penerima informasi dan mengingatnya lebih lama (Buzan, 2007). *Mind Mapping* adalah cara untuk mengasimilasikan konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa. Pada pembelajaran POGIL, *Mind Mapping* akan digunakan di akhir pembelajaran untuk mereview apa yang telah diketahui siswa. Kegiatan ini dapat membantu siswa menerima pengetahuan yang telah didapatnya menjadi lebih tersusu atau terstruktur. Dengan menggunakan Model pembelajaran POGIL berbantuan media *Mind Mapping* diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dimana telah dilakukan oleh Ni Putu Yuliani tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD” (2017). Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berbantuan Peta Pikiran dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Berbantuan Peta Pikiran. Yudiari, dkk (2015) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media *Mind Mapping*

Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di gugus II Kecamatan Mendoyo”. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka diujicobakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang kurang aktif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran
- 2) Dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak menghafal materi daripada memahami materi.
- 3) Kurangnya mengoptimalkan penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik saat pembelajaran IPA berlangsung
- 4) Masih banyaknya siswa memperoleh nilai kompetensi pengetahuan IPA belum mencapai nilai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu: hanya terbatas pada pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas pada penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap kompetensi pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dipetik melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang telah ada serta menambah wawasan keilmuan, pengembang keilmuan secara umum serta dapat memberi gambaran model pembelajaran inovatif, kreatif dan media pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2) Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoretis, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

- a. Kepada Guru, dapat mempermudah cara belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA.
- b. Kepada Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai alternatif dan masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai inovasi model untuk IPA.

Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, baik dari segi model pembelajaran ataupun media pembelajaran.